

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, artinya bahwa satu komponen memerlukan dukungan bagi komponen lainnya. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan tersebut. kesempatan kerja yang mendukung dan adanya pemerataan pendapatan di

¹ Hary Susanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan" *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol.2 No. 2 (Juni, 2012), hlm. 198.

salah satu komponen terpenting dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) yakni seorang guru. Keberadaan guru merupakan fasilitator utama dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.² Guru dituntut memiliki kemampuan yang lengkap dan kinerja yang baik dalam pembelajaran.³ Jika seorang guru dalam lembaga tersebut memiliki kualitas diri yang bagus serta melakukan pekerjaan secara profesional maka secara tidak langsung sekolah tersebut akan memiliki kualitas yang sama.

Guru memiliki peran yang kompleks dan dinamis. Profesi guru hanya dapat dilakukan dengan ketulusan, kesadaran dan kesungguhan yang tinggi. Upaya dalam mengantisipasi peranan guru yang semakin luas, guru harus memiliki kompetensi mengajar dan memiliki kreativitas dalam menciptakan iklim pembelajaran lebih efektif dan kondusif. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kemampuan profesional seperti yang dinyatakan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3), yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengembangan diri yang baik; kemauan dan kemampuan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran; serta kemauan dan kemampuan lain yang terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.⁴

Guru merupakan orang yang sangat dominan dan paling penting, karena bagi siswa guru dijadikan tokoh tauladan (panutan), bahkan cenderung dijadikan tokoh identifikasi diri. Hal ini disebabkan peran guru yang sangat kompleks dalam

² Sobirin, *Kepala Sekolah, Guru dan Pembelajaran* (Bandung: Nuansa, 2018), hlm. 17.

³ Agus Sarifudin, "Peningkatan Kinerja Guru Dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2 (Agustus, 2019), hlm. 417.

⁴ Mandra Saragih dan Ratna Sari Dewi, "Efektifitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Inggris di Kota Binjai" *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 24 No. 2 (Juli-Desember, 2017), hlm. 290.

suatu kegiatan pembelajaran yaitu “mengajar, memberi dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan sebagainya”.⁵ Agar guru dapat berperilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswa secara utuh, maka hendaknya guru menguasai berbagai hal sebagai kompetensi dasar keguruan. Kompetensi yang berarti kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.⁶ Guru yang memiliki kompetensi tinggi adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga Ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.⁷

Kompetensi guru memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dan dari tidak terampil menjadi terampil, dengan metode-metode pembelajaran bukan lah mempersiapkan peserta didik yang pasif, melainkan peserta didik berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berpikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya.⁸

Salah satu usaha yang dilakukan untuk memahami kompetensi guru terutama kompetensi untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Seorang guru perlu mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat gairah serta semangat belajar peserta didik.

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1984), hlm. 78.

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 14.

⁷ Happy Fitria, “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas” *Abdimas Unwahas*, Vol. 4 No. 1 (April, 2019), hlm. 15.

⁸ Muh. Ilyas Ismail, “Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran” *Lentera Pendidikan*, Vol. 13 No.1 (Juni, 2010), hlm. 44.

Selain pengorganisasian ide, proses belajar mengajar selalu ditekankan pada pengertian terjadinya interaksi yaitu hubungan aktif dua orang antara guru dengan murid dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dengan prestasi belajar murid sebagai salah satu indikatornya.

Seorang guru juga haruslah berkompotensi, baik itu berupa pengetahuan (*knowledge*), pemahaman, kemampuan (*skill*), nilai, sikap, dan minat (*interest*), agar proses belajar mengajar berjalan secara kondusif dan peserta didik akan lebih termotivasi dalam pembelajaran.⁹ Hal senada dipertegas oleh Mulyasa bahwa betapapun bagusnya suatu kurikulum, tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga siswa dalam kelas.¹⁰ Sehingga berhasil-tidaknya pelaksanaan kurikulum di sekolah sangat bergantung pada kinerja guru.

Madrasah Aliyah masih terpinggirkan karena mutunya masih rendah dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya seperti lembaga pendidikan non Islam dan lembaga pendidikan yang dikelola Dinas Pendidikan. Salah satu yang menyebabkan rendahnya mutu sekolah adalah kinerja guru. Sehingga Bidang Pendidikan Madrasah (Pendma) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur berupaya meningkatkan kompetensi dan kinerja guru madrasah dan tenaga pendidikan, melalui Pengembangan Keprofesional Berkelanjutam (PKB) yang dimulai sejak tahun 2016 secara bertahap, berjenjang, dan berkelanjutan yang akan menjadi program nasional. Adapun hasil Asesmen Pencapaian Kompetensi Guru Madrasah (APKGM) dan Penilaian Kinerja Guru (PKG) menunjukkan kondisi aktual kualitas guru madrasah di Provinsi Jawa

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 38-39.

¹⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 147.

Timur yang rata-rata masih dibawah 70. Sehingga perlu upaya kebijakan untuk meningkatkan kompetensi guru madrasah.

Pada Pasal 8 UUGD dan Pasal 28 PP RI No. 19/2005, selain mempersyaratkan kualifikasi akademik bagi seorang guru, guru juga harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran jenjang pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah.¹¹ Sehingga berdasarkan Kabid Pendma menginisiasi suatu program Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM) yang diantaranya program Peningkatan Kompetensi Guru (KATA SI GURU). KATA SI GURU memiliki tiga komponen kegiatan, yaitu rekrutmen, pembinaan dan pengembangan diri, dan perlindungan dan kesejahteraan. Ketiga komponen tersebut upaya meningkatkan kompetensi guru terhadap tugas utama guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Program Peningkatan Kompetensi Guru (KATA SI GURU) merupakan sebuah upaya madrasah dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru melalui diklat. Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek guru dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang profesional.¹²

¹¹ Badrun Kartowagiran, "Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)", *Cakrawala Pendidikan*, No. 3 (November, 2011), hlm. 463-464.

¹² Imam Gunawan, "Strategi Meningkatkan Kinerja Guru: Apa Program Yang Ditawarkan Oleh Kepala Sekolah?", Jurusan AP FIP Universitas Negeri Malang, hlm. 305.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas SDM itu sendiri.¹³ Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.¹⁴

Dimana saat ini sosok guru sangatlah mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap proses pembelajaran, serta harus mempunyai sifat yang *fleksible* sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang berbeda dan perkembangan zaman yang sering kali berubah. Guru dalam fungsinya di dunia pendidikan perlu memiliki beberapa kemampuan atau kompetensi agar bisa memiliki kinerja yang diharapkan dan pada akhirnya bisa menyukseskan tujuan pendidikan.¹⁵

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan adalah Madrasah Aliyah Negeri yang berlokasi di Provinsi Jawa Timur Kabupaten Pamekasan dengan alamat Jl. KH. Wachid Hasyim No. 28. Sekolah ini menggunakan agama islam sebagai pegangan utama pendidikan agamanya. Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan adalah salah satu madrasah islami yang unggul dan dikenal oleh masyarakat khususnya di kabupaten pamekasan. Madrasah ini juga di kenal sebagai sekolah adiwiyata yg berbasis lingkungan alam dan beberapa penghargaan pun telah diraih oleh komponen madrasah tersebut. Peserta didik telah mendapat beberapa penghargaan salah satunya dimenangkan beberapa bidang perlombaan.

¹³ David Wijaya, "Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Berbasis Kompetensi Guru dalam Rangka Membangun Keunggulan Bersaing Sekolah", *Jurnal Pendidikan Penabur*, No. 12 (Juni, 2019), hlm. 70.

¹⁴ Nyayu Khodijah, "Kinerja Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Isnlam Pasca Sertifikasi di Sumatera Selatan", *Cakrawala Pendidikan*, No. 1 (Februari, 2013), hlm. 91.

¹⁵ Muhammad Hasan, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa", *Jurnal Economix*, Vol. 5 No. 2 (Desember, 2017), hlm. 71.

Hal ini membuktikan adanya kinerja guru yang saling berkesinambungan sehingga terwujudnya tujuan yang ingin dicapai madrasah tersebut. Karena dengan adanya kompetensi-kompetensi guru yang telah ada menjadikan kinerja yang sangat luar biasa. Untuk mempunyai sumber daya manusia berkualitas, proses yang harus dilalui tidak hanya sekedar menyaring *input* yang unggul, akan tetapi juga harus melalui manajemen yang baik untuk mencetak sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas melalui program-program yang telah terencana salah satunya dengan program Peningkatan Kompetensi Guru (KATA SI GURU) yang terdapat dalam subprogram bernama GERAM (Gerakan Ayo Membangun Madrasah). Berdasar hal itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang “Implementasi Program Peningkatan Kompetensi Guru (KATA SI GURU) Berbasis Diklat Dalam Meningkatkan Kinerja di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis akan merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program Peningkatan Kompetensi Guru (KATA SI GURU) berbasis diklat dalam meningkatkan kinerja di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan ?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat implementasi program Peningkatan Kompetensi Guru (KATA SI GURU) berbasis diklat dalam meningkatkan kinerja di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan ?

3. Bagaimana keberhasilan program Peningkatan Kompetensi Guru (KATA SI GURU) berbasis diklat dalam meningkatkan kinerja di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi program Peningkatan Kompetensi Guru (KATA SI GURU) berbasis diklat dalam meningkatkan kinerja di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi program Peningkatan Kompetensi Guru (KATA SI GURU) berbasis diklat dalam meningkatkan kinerja di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui keberhasilan program Peningkatan Kompetensi Guru (KATA SI GURU) berbasis diklat dalam meningkatkan kinerja di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan ?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi pihak diantaranya:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai program Peningkatan Kompetensi Guru (KATA SI GURU) Berbasis Diklat dalam meningkatkan kinerja di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.

2. Bagi IAIN Madura, selain sebagai tugas akhir, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka atau bahan data dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa IAIN Madura.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan, yang dapat memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan, serta memberikan bukti empiris tentang program Peningkatan Kompetensi Guru (KATA SI GURU) dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan disamping sebagai rekomendasi bagi pelaksana kegiatan penelitian di bidang yang sama di masa yang akan datang.
4. Bagi praktisi dan akademisi, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan baru serta dapat dijadikan tambahan bacaan ilmiah kepustakaan serta bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Sebagai batasan pada penelitian ini dan tidak menimbulkan kesalahan pemahaman pada pembaca, maka perlu dijelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang dipaparkan. Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam memahamai istilah-istilah pokok yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Program Peningkatan Kompetensi Guru (KATA SI GURU) adalah penerapan sebuah program kegiatan peningkatan kompetensi guru madrasah yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.¹⁶

¹⁶ Tim Pengembangan GERAMM Provinsi Jawa Timur, *Gerakan Peningkatan Kompetensi Guru (KATASI GURU)* (Surabaya: Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, 2019), hlm. 292.

2. Berbasis diklat adalah suatu proses sistematis yang berdasarkan pengembangan pengetahuan, keterampilan dari sikap yang diperlukan dalam melaksanakan tugas seseorang serta diharapkan akan dapat mempengaruhi penampilan kerja baik orang yang bersangkutan maupun organisasi tempat bekerja.¹⁷
3. Peningkatan kinerja adalah proses dalam meningkatkan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

¹⁷ Daryanto dan Bintoro, *Manajemen Diklat* (Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2014), hlm. 31.

¹⁸ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 45.